

**IMPLEMENTASI KEWIRAUSAHAAN UNTUK ANAK SEKOLAH
DASAR MELALUI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 6 DI
SDN TUMAPEL MOJOKERTO**

Tiara Sepialita

Program Studi Administrasi Niaga,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Tiarasepialita86@gmail.com

Ni Made Ida Pratiwi

Program Studi Administrasi Bisnis,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
idapратиwi@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas, kemandirian, dan kepercayaan diri siswa kelas 5 dan 6 SD melalui sosialisasi dan praktik kewirausahaan. Tujuan utamanya adalah agar siswa dapat mengembangkan potensi mereka sejak dini, menggunakan sumber daya di sekitar mereka. Keistimewaan dari kegiatan ini adalah memberikan siswa pemahaman dasar tentang cara memulai usaha, serta keterampilan pemasaran produk. Ini sebagai respons terhadap beberapa tantangan, seperti kurangnya pelatihan kewirausahaan bagi anak-anak usia sekolah dan kurangnya kreativitas siswa dalam mencapai kemandirian dan tanggung jawab. Solusi yang diusulkan melibatkan penyelenggaraan praktik mudah cara memulai usaha dan sosialisasi kewirausahaan serta pemasaran produk. Metode kegiatan mencakup sosialisasi, praktik/implementasi, dan evaluasi. Target utama kegiatan ini adalah meningkatkan semangat kewirausahaan, kemandirian anak-anak, meningkatkan kreativitas, serta tanggung jawab dan kepercayaan diri anak-anak. Hasil yang diharapkan termasuk publikasi Jurnal, artikel di media massa, video kegiatan diunggah melalui Youtube, dan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri siswa.

Kata Kunci: *Anak-anak, Anak sekolah dasar, Wirausaha, Kewirausahaan, Sosialisasi, Young Entrepreneur, Kampus Mengajar Angkatan 6*

ABSTRACT

This activity aims to increase the creativity, independence and self-confidence of grade 5 and 6 elementary school students through socialization and entrepreneurial practices. The main goal is for students to develop their potential from an early age, using the resources around them. The specialty of this activity is that it gives students a basic understanding of how to start a business, as well as product marketing skills. This is in response to several challenges, such as the lack of entrepreneurship training for school-age children and the lack of student creativity in achieving independence and responsibility. The proposed solution involves

organizing easy practices on how to start a business and socializing entrepreneurship and product marketing. Activity methods include socialization, practice/implementation, and evaluation. The main target of this activity is to increase the entrepreneurial spirit, children's independence, increase creativity, as well as children's responsibility and self-confidence. Expected results include journal publications, articles in mass media, activity videos uploaded via YouTube, and increased student knowledge, skills and self-confidence.

Keywords: *Children, Elementary School Children, Entrepreneurship, Entrepreneurship, Socialization, Young Entrepreneurs, Class 6 Teaching Campus*

A. PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan aktivitas yang terkait dengan pendirian, pengembangan, dan manajemen usaha atau bisnis dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Kewirausahaan melibatkan berbagai tindakan seperti merencanakan, mengelola, dan mengambil risiko dalam rangka menciptakan dan mengembangkan usaha atau bisnis. Di Indonesia minat berwirausaha masih terbilang rendah, Hal ini terlihat dari pernyataan presiden Republik Indonesia, Bapak Joko Widodo: “hampir di setiap Negara maju, standarnya itu memiliki (penduduk) entrepreneur di atas 14%. Sementara kita, angkanya masih 3,1%. Artinya perlu percepatan”. Maka dari itu, pada tahun 2013, Program Gerakan Kewirausahaan Nasional (GKN) diluncurkan oleh Kementerian Koperasi dan UKM. Fokus utama program ini tidak hanya ditujukan kepada wirausahawan dewasa, melainkan juga menggalakkan keterlibatan wirausahawan muda dalam memulai usaha mereka. Dalam harmonisasi dengan visi GKN, kepentingan melibatkan wirausaha muda dalam Gerakan Kewirausahaan Nasional menegaskan kebutuhan akan pengenalan konsep kewirausahaan sejak usia dini.

Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 6 yang bertugas di SDN Tumapel, dilakukan langkah-langkah memberikan sosialisasi terkait kewirausahaan dan juga implementasinya kepada siswa kelas 5 dan 6 dengan tujuan agar mereka menjadi lebih kreatif, inovatif, mandiri, bertanggung jawab, dan percaya diri. Pemberian sosialisasi kewirausahaan dan implementasinya kepada siswa adalah suatu proses untuk melatih jiwa wirausaha nya sejak dini sesuai dengan kreativitas dan inovasi yang mereka miliki, sehingga dapat meningkatkan potensi dalam diri mereka.

Kegiatan sosialisasi kewirausahaan dan penerapannya diharapkan dapat memotivasi siswa untuk menggali potensi yang mereka miliki melalui sumber daya yang ada di sekitar. Mengingat adanya persaingan dan tantangan yang signifikan dalam dunia wirausaha, minat tersebut harus disertai dengan perencanaan dan kalkulasi yang cermat agar usaha yang dijalankan dapat berhasil. Ketertarikan dalam berwirausaha akan mendorong individu untuk aktif mencari dan memanfaatkan peluang yang ada, dengan maksud mengembangkan usaha dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Dengan semangat dan bakat kewirausahaan, tingkat kreativitas dan inovasi dapat ditingkatkan secara signifikan. Praktik kewirausahaan memiliki peran penting dalam menumbuhkan semangat berwirausaha. Oleh karena itu, penting untuk membekali individu dengan

keterampilan yang diperlukan untuk mengembangkan diri dan membentuk karakteristik wirausaha muda yang kuat, serta siap bersaing dan berkompetisi.

Pembelajaran terbaik bagi siswa-siswi sekolah dasar adalah melalui pengalaman langsung. Oleh karena itu, Program Kampus Mengajar Angkatan 6 di SDN Tumapel tidak hanya memberikan sosialisasi terkait kewirausahaan tetapi juga melakukan praktik yang diimplementasikan kepada siswa-siswa kelas 5 dan 6 menggunakan metode jual-beli. Dimana siswa-siswi bebas menjual produk sesuai kreativitas dan inovasi yang mereka miliki.

B. TUJUAN DAN MANFAAT

Tujuan dari kegiatan sosialisasi kewirausahaan dan implementasinya untuk siswa kelas 5 dan 6 yang diadakan di SDN Tumapel Mojokerto melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 6 tahun 2023 ini adalah siswa-siswi mengerti terkait konsep dasar kewirausahaan, siswa-siswi mengerti mengelola keuangan sederhana dalam berwirausaha, siswa-siswi mengerti bagaimana cara memasarkan produk kepada pelanggan, siswa-siswi mengerti kerjasama tim yang baik dalam berwirausaha, siswa-siswi mengerti karakter wirausaha, siswa-siswi mengerti cara memulai usaha atau bisnis, siswa-siswi mengerti perjalanan seorang wirausaha dalam menjalankan bisnisnya dari awal hingga sukses melalui pemutaran video seorang wirausaha muda, siswa-siswi dapat mengimplementasikan ilmu yang telah didapatkan.

Adapun manfaat dari kegiatan ini adalah siswa-siswi dapat memahami terkait apa itu kewirausahaan. mereka dapat memahami karakter yang dimiliki oleh wirausahawan, hal ini dapat memotivasi siswa agar menumbuhkan semangat wirausaha dalam diri mereka sejak dini. Mereka juga dapat belajar bagaimana kerja sama tim yang baik demi tujuan yang sama, kerja sama tim juga bermanfaat dalam bidang apapun di luar kewirausahaan. Dalam pemutaran video perjalanan seorang wirausaha muda juga dapat memberikan mereka inspirasi. Selain itu, mereka juga mampu menghitung modal, menentukan harga jual, memasarkan produknya, menghitung keuntungan, dan membagi keuntungannya dengan tim.

C. METODE PELAKSANAAN

Sosialisasi terkait kewirausahaan dilaksanakan pada hari jum'at, tanggal 17 November 2023, dan praktiknya yang dilaksanakan pada hari jum'at, tanggal 24 November 2023 (seminggu setelah sosialisasi dilaksanakan). Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai oleh tim Kampus Mengajar Angkatan 6 di SDN Tumapel dalam kegiatan ini, pertama dalam sosialisasi kewirausahaan metode yang dilakukan adalah pemateri[1] mengenalkan konsep secara teori terkait kewirausahaan, pemateri[1] memberikan beberapa contoh kewirausahaan yang telah ada, siswa-siswi juga diajarkan terkait mengelola keuangan secara teori, pemateri[1] menayangkan video inspirasi wirausaha kepada siswa.

Dalam implementasi atau praktik kewirausahaan metode yang dilakukan adalah metode penjualan atau *selling methods*. Dalam metode ini siswa-siswi berperan sebagai penjual yang akan menjual produk mereka kepada seluruh warga sekolah. Akan tetapi mereka juga dapat berperan sebagai pembeli untuk membeli produk temannya (penjual).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim Kampus Mengajar Angkatan 6 di SDN Tumapel Mojokerto menyelenggarakan kegiatan Kewirausahaan. Dalam pelaksanaan kegiatan ini diusulkan oleh mahasiswa Prodi Administrasi Niaga, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Kegiatan sosialisasi kewirausahaan dilaksanakan pada hari jum'at, tanggal 17 November 2023, pada pukul 09.40-10.20 WIB, bertempat di perpustakaan SDN Tumapel Mojokerto.



Gambar 1. Pemaparan Materi Kewirausahaan

Paparan awal dalam kegiatan sosialisasi disampaikan oleh Tiara Sepialita, seorang mahasiswa Program Studi Administrasi Niaga di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Ia menekankan bahwa peluang berwirausaha tidak harus ditunda hingga dewasa dan memasuki dunia kerja. Dalam penjelasannya, ia menguraikan beberapa ide yang dapat dijalankan oleh siswa untuk memulai usaha, termasuk di antaranya menjual hasil panen tanaman hidroponik yang telah dipraktikkan dalam program penghijauan bersama Tim Kampus Mengajar Angkatan 6 di SDN Tumapel. Selain berpotensi menghasilkan pendapatan, kegiatan tersebut juga mendukung budidaya tanaman tanpa hama dan pestisida karena hidroponik tidak memakai tanah untuk media tanam. Kelebihan dari tanaman hidroponik antara lain adalah tanaman hidroponik memiliki waktu lebih cepat untuk panen, selain itu tanaman hidroponik juga lebih mudah untuk dipanen.



Gambar 2. Menanam tanaman hidroponik yang pernah dilaksanakan bersama siswa di SDN Tumapel

Pemateri menyampaikan bahwa seorang wirausaha tidak boleh malu untuk memulai berwirausaha. Untuk menumbuhkan semangat wirausaha dalam diri siswa, pemateri juga memberikan stimulus kepada siswa dengan cara menceritakan pengalaman pribadinya, dimana ia pernah melakukan usaha di bangku kelas 5 SD. Dalam pengalamannya ia bercerita bahwa ia pernah membuat bros dari kain flanel dan gelang dari tali satin lalu ia menjualnya kepada teman-teman di sekolahnya, ia juga menawarkan produknya kepada adik kelasnya. Ia menceritakan bahwa saat itu produknya habis terjual, namun karena dulu ia tidak memiliki ilmu kewirausahaan, ia tidak mengerti cara mengelola keuangan dalam berwirausaha. Harga jual yang ia tetapkan lebih rendah dengan harga produksi yang ia keluarkan. Oleh karena itu, pentingnya memberikan ilmu kewirausahaan sejak dini.

Selanjutnya peserta diberikan ilmu mengelola uang sederhana dalam berwirausaha. Pemateri menyampaikan bahwa untuk memberikan harga jual yang menghasilkan keuntungan siswa harus tahu betul modal yang mereka keluarkan, mereka harus mencatat semua pengeluaran. Pemateri juga menyampaikan cara menghitung modal, memberikan harga jual, menghitung keuntungan, dan pembagian keuntungan.

Setelah materi terkait kewirausahaan selesai, disampaikan bahwa minggu selanjutnya tepatnya tanggal 24 November 2023 akan diadakan praktik kewirausahaan dimana siswa kelas 5 dan 6 akan menjadi pelaku usaha. Adapun tahapan kegiatan untuk praktik kewirausahaan mulai dari perencanaan hingga pelaksanaannya sebagai berikut:

Tahap pembagian kelompok.

Tahap pertama dimulai dengan pembagian siswa ke dalam beberapa kelompok, dengan masing-masing kelompok terdiri dari 10 anggota. Dalam tahap pembagian kelompok ini, siswa diberikan kebebasan untuk memilih sendiri anggota kelompoknya. Masing-masing siswa memiliki kesempatan untuk berkolaborasi dengan teman-temannya. Proses pemilihan ini tidak hanya membangun kerja antar siswa, tetapi juga memungkinkan terbentuknya kelompok yang saling mendukung untuk menghadapi tantangan yang ada. Setelah pemilihan selesai, kelompok-kelompok tersebut kemudian bersiap untuk menjalani serangkaian kegiatan berikutnya.

Tahap menentukan produk yang akan mereka jual.

Tahap penentuan produk yang akan dijual dimulai dengan memberikan kebebasan kepada setiap kelompok untuk memilih ragam produk yang ingin mereka tawarkan. Dalam tahap ini, setiap kelompok telah menentukan produk yang akan menjadi andalan mereka dalam kegiatan ini.

- 1) Kelompok 1 memilih menjual produk Topper (peremen yupi yang telah dirangkai), Bola-bola susu, Ubi coklat, dan Tahu fantasi.
- 2) Kelompok 2 menawarkan Jasuke, Es wawan, Nasi Kuning, dan Usus sebagai pilihan produk yang menarik.
- 3) Kelompok 3 memfokuskan penjualan mereka pada Teh Rio, Risol, dan Es lilin.
- 4) Kelompok 4 menjual Es milo, Pentol goreng, dan Kentang goreng sebagai produk yang akan mereka tawarkan kepada konsumen.
- 5) Kelompok 5 memilih Es lumut, Burger, dan Brownies.

Tahap produksi.

Proses selanjutnya adalah tahap produksi produk, di mana setiap kelompok akan mulai memproduksi barang dagangan mereka di rumah. Produk-produk ini akan ditujukan untuk dijual di sekolah, dengan target pasar yang fokus pada siswa kelas 1 hingga kelas 4. Dalam tahap ini, setiap kelompok akan berkolaborasi dalam merancang, mempersiapkan, dan menghasilkan produk-produk unggulan mereka dengan memastikan kualitas dan kreativitas yang maksimal. Proses produksi ini bukan hanya sekadar menciptakan barang dagangan, tetapi juga menjadi peluang bagi siswa untuk belajar dan mengembangkan keterampilan kolaboratif dan kewirausahaan mereka.

Tahap penjualan produk.

Langkah berikutnya adalah tahap penjualan produk, di mana setiap kelompok akan memasarkan dan menjual produk-produk mereka di lingkungan sekolah. Target pasar yang dituju adalah siswa dari kelas 1 hingga kelas 4. Dalam tahap ini, setiap kelompok diharapkan dapat melibatkan diri secara aktif dalam upaya pemasaran, termasuk strategi penjualan dan promosi. Proses penjualan ini bukan hanya tentang menghasilkan pendapatan, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengasah keterampilan interpersonal, negosiasi, dan manajemen waktu mereka.



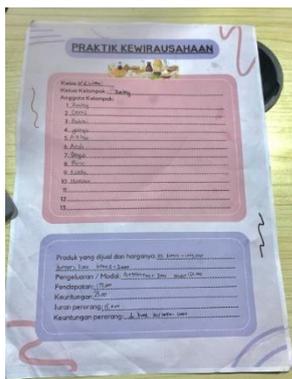
Gambar 3. Stand kelompok 4



Gambar 4. Proses penjualan produk oleh kelompok 5

Tahap analisis hasil penjualan produk.

Dalam tahap ini, setiap kelompok diinstruksikan untuk menganalisis dan menyusun laporan hasil kegiatan praktik kewirausahaan mereka. Laporan mencakup produk yang mereka jual serta harganya, modal yang dikeluarkan, pendapatan, keuntungan yang telah didapatkan, iuran perorang, dan keuntungan perorang. Laporan ini akan menjadi refleksi menyeluruh tentang pembelajaran dan pencapaian kelompok dalam proyek kewirausahaan mereka.



Gambar 5. Laporan hasil kegiatan kelompok 5

Tahap bagi hasil.

Pada tahap ini, setiap kelompok diminta untuk melakukan pembagian hasil, di mana keuntungan yang telah diperoleh akan dibagi secara adil di antara seluruh anggota kelompok. Kelompok diarahkan untuk merinci dan menjelaskan proses pembagian hasil, termasuk kriteria atau metode yang digunakan untuk menentukan alokasi keuntungan kepada masing-masing anggota. Langkah ini tidak hanya mencerminkan aspek finansial dari proyek, tetapi juga menciptakan pengalaman berharga dalam pengelolaan keuntungan dan kerjasama tim.

E. KESIMPULAN

Melalui implementasi kewirausahaan dalam Program Kampus Mengajar Angkatan 6 di SDN Tumapel Mojokerto, kegiatan ini berhasil meningkatkan kreativitas, kemandirian, dan kepercayaan diri siswa kelas 5 dan 6. Tujuan utama, yaitu mengembangkan potensi siswa sejak dini dan memberikan pemahaman dasar tentang memulai usaha, telah tercapai. Langkah-langkah praktik kewirausahaan, mulai dari pembagian kelompok, pemilihan produk, produksi, penjualan, hingga analisis hasil penjualan, menjadi bagian integral dari pengalaman belajar siswa.

Kegiatan ini menjawab tantangan seperti kurangnya pelatihan kewirausahaan bagi anak-anak usia sekolah dan kurangnya kreativitas siswa dalam mencapai kemandirian. Solusi yang diusulkan, yaitu praktik cara memulai usaha dan sosialisasi kewirausahaan, telah membuktikan efektivitasnya. Pengalaman langsung dalam memasarkan produk di sekolah tidak hanya meningkatkan semangat kewirausahaan, kreativitas, dan kepercayaan diri anak-anak, tetapi juga membuka jendela peluang bagi mereka untuk memahami konsep dasar pengelolaan keuangan dan kerjasama tim.

Laporan hasil kegiatan menjadi sarana refleksi yang menyeluruh, mencakup semua aspek mulai dari produk yang dijual, keuntungan yang diperoleh, hingga analisis bagi hasil. Pada tahap pembagian hasil, setiap kelompok memiliki tanggung jawab untuk membagi keuntungan secara adil di antara anggotanya, menunjukkan aspek kerjasama tim dan tanggung jawab finansial.

Dengan demikian, implementasi kewirausahaan melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 6 di SDN Tumapel Mojokerto bukan hanya memberikan manfaat langsung kepada siswa dalam pengembangan keterampilan kewirausahaan mereka, tetapi juga menciptakan pengalaman yang mendalam dan bermanfaat untuk memahami dunia bisnis sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- T. S. Daoed, A. Nasution, and A. Firah, "Pengembangan Peran Sekolah dan Kepercayaan Diri Siswa dalam Meningkatkan Karakter Kewirausahaan Berbasis Kurikulum 2013 Pada Siswa/i SMKS TIK Darussalam Medan," *RESWARA J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 56–64, 2020.
- D. Finance, "Kemenkop Gelar Gerakan Kewirausahaan Nasional 2013," Jakarta, 2013.
- G. D. Rembulan and F. Fensi, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha," *J. Pengabdi. dan Kewirausahaan*, vol. 1, no. 1, pp. 65–73, 2018.
- H. Uswatun, "Upaya Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Melalui Kegiatan Market Day Bagi Anak Usia Dini," *J. Pengabdi. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 8–19, 2019. [7] BPS, "Badan Pusat Statistik," Jakarta.